

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
KELAS XI DI SMK PALAPA NGORO JOMBANG**

RISKA ISMI AMALIA

Email : riskaismi14@gmail.com

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Persatuan Guru Republik Indonesia Jombang
Program Studi Pendidikan Ekonomi

Abstrak : Amalia, Ismi Riska, 2020, Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI di SMK Palapa

Ngoro Jombang. Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Jombang. (Dosen Pembimbing Dr.Cahyo Tri Atmojo, S.Pd., M.M).

Kata kunci : Motivasi Belajar,Perhatian Orangtua dan Prestasi Belajar

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan Kelas XI SMK Palapa Ngoro Jombang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, populasi adalah siswa Kelas XI TKR dan XI Akuntansi SMK Palapa Ngoro dan sampel penelitian sebanyak 62 siswa, pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi dengan teknik analisa data menggunakan Analisis Regresi Linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan motivasi belajar dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Palapa Ngoro Kabupaten Jombang sebesar 62,9%

Abstract : Amalia, Ismi Riska, 2020, The Effect of Learning Motivation and Parents' Attention

on Student Achievement in Class XI Entrepreneurship in SMK Palapa Ngoro Jombang. XI di SMK Palapa Ngoro Jombang. Dr.Cahyo Tri Atmojo, S.Pd., M.M

Keywords: Learning Motivation, Parental Attention and Learning Achievement

The aim of this research is to find out the influence of learning motivation and parents' attention on student achievement in the subjects of class XI entrepreneurship at SMK Palapa Ngoro Jombang. This study uses quantitative research, the population is Class XI TKR and XI Accounting students at SMK Palapa Ngoro and a sample of 62 students, collecting data using questionnaires and documentation with data analysis techniques using multiple Linear Regression Analysis. The results showed that the simultaneous effect of learning motivation and parents' attention had an effect on student achievement in SMK Palapa Ngoro in Jombang by 62.9%

A. PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melakukan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang akan dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yg berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional bab II pasal 3 yang berbunyi : "Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab". (undang-undang SISDIKNAS 2003).

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangan secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Pada perkembangan zaman yang semakin maju ini menuntut peserta didik khususnya peserta didik yang sedang menempuh pendidikan jalur formal untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi diri yang dimilikinya agar tercapai tujuan pendidikan seperti yang diinginkan. Pendidikan formal ini mengharuskan peserta didik untuk rutin mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Jika peserta didik rutin mengikuti pelajaran maka hal itu akan membantu

peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya suatu kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai peserta didik sedangkan permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adalah rendahnya prestasi belajar yang diraih peserta didik. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2007). Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercayai pengembangan potensi manusia untuk mampu mengembangkan tugas yang dibebankan padanya karena hanya manusia yang di didik dan mendidik. (Syachfudin & Syamsuddin, 2007), sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri.

Motivasi merupakan pendorong bagi setiap individu untuk berperilaku. perilaku belajar pada manusia muncul tidak terlepas dari adanya motivasi yang ada dalam dirinya. Para ahli pendidikan dan psikologi menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia baik melalui latihan dan pengalaman. Dalam pengertian tersebut, mempunyai usaha-usaha untuk sukses, dan memiliki strategi-strategi kognitif dan aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan padanya (Nur, 2009).

Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya

sehingga dapat mempengaruhi siswa yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Breen dan Littlejohn dalam Nur (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa atau komitmennya untuk belajar antara lain komunikasi guru dengan siswa, latar belakang keluarga, kelelahan fisik, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, kesehatan, pengalaman pendidikan sebelumnya, kepribadian dan lain sebagainya.

Breen dan Littlejohn dalam Nur (2009), menggambarkan keterkaitan erat antara motivasi dan perasaan mampu. Jika seseorang merasa mampu untuk melakukan sesuatu, maka ia akan termotivasi untuk melakukan sesuatu. Begitu juga jika seseorang memiliki motivasi, maka akan memunculkan perasaan mampu untuk melakukan sesuatu. Namun demikian, bagi banyak siswa hubungannya antara motivasi dan kemampuan di atas berfungsi terbalik, artinya bahwa banyak ditemui siswa yang mengembangkan gambaran dirinya sebagai “siswa tidak mampu” atau “siswa yg tidak bisa”. Sehingga siswa merasa mulai gagal atau tidak dapat menyelesaikan sebuah tugas dan pada akhirnya mereka kehilangan motivasi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. SMK merupakan pendidikan formal pada jenjang menengah yang mempersiapkan dan mengembangkan kompetensi siswa untuk memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu, dibutuhkan kualifikasi lulusan SMK yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Lulusan dari SMK diharapkan dapat menjadi tenaga kerja yang handal yang mampu bekerja pada tingkat menengah dan memiliki sikap kemandirian, serta memiliki kesiapan baik mental maupun fisik untuk menghadapi persaingan kerja. SMK diharapkan mampu menjadi tempat yang dapat mengembangkan, menyediakan dan melatih sumber daya manusia siap pakai dan dibutuhkan dunia kerja secara nyata. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan di SMK harus ditunjang dengan dukungan pemerintah serta proses belajar-mengajar didalamnya. Keberhasilan sebuah Sekolah Menengah Kejuruan tidak terlepas dari proses belajar mengajar di dalamnya, baik pelajaran teori maupun pelajaran praktik. Pelajaran praktik merupakan salah satu faktor pendukung ketercapaian proses keberhasilan belajar dan mengajar di sekolah kejuruan. Mata pelajaran praktik selain harus dapat memahami konsep dasar juga harus mengetahui teori-teori penunjang dalam proses belajar mengajar. Motivasi mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Perilaku belajar pada manusia muncul tidak terlepas dari adanya motivasi yg ada di dalam dirinya. Motivasi siswa karena adanya keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar dengan harapan dan cita-cita yang tinggi, selain itu siswa membutuhkan penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif agar prestasi belajar dapat terwujud.

Selain motivasi belajar, peran orangtua juga memiliki pengaruh yg penting dalam prestasi belajar siswa. Menurut Dakir dalam Casdari (2005:13) “Perhatian Orang Tua adalah keaktifan peningkatan

kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu". Dengan adanya perhatian orang tua, siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya orang tua yang tanpa memberikan perhatian namun hanya menuntut anak memperoleh nilai bagus akan mengakibatkan tekanan batin terhadap anak, sehingga akan menghambat proses belajar dan tidak mampu meraih prestasi yang maksimal. Keluarga memiliki peranan penting atas pengajaran dan perlindungan anak dari mulai anak lahir sampai dengan remaja. Chasiyah, Dkk (2009) mengemukakan "fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga". Anak merupakan tanggung jawab orang tua, maka dari itu orang tua harus berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena keluargalah terutama orang tua adalah lingkungan serta orang yang pertama kali dikenal oleh anak, sehingga pendidikan dasar merupakan tanggung jawab orang tua.

Menurut Hamalik (2010) "Prestasi belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". Pada dasarnya prestasi belajar berasal dari rangkaian penilaian belajar, dimana penilaian dilakukan melalui tes lisan, penugasan, tes tertulis, ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan semester. Prestasi belajar merupakan bentuk nyata dari hasil belajar siswa. Setiap siswa memiliki prestasi belajar yang berbeda-beda. Menurut Slameto (2010: 54-57) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang

ada dalam individu disebut faktor internal misalnya perhatian, minat, bakat, motif dan kesiapan belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, diantaranya ada faktor keluarga. Pendidik mengkhawatirkan adanya krisis motivasi terutama pada siswa sekolah menengah. Gejala yang ditunjukkan antara lain adalah berkurangnya perhatian siswa untuk belajar, kelalaian dalam mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah, menunda persiapan ulangan, serta pandangan "asal lulus" atau "asal naik kelas". Pada umumnya orang tua lebih mengandalkan pihak sekolah. Padahal, seharusnya orang tua membuat perencanaan pendidikan bagi anaknya untuk menghasilkan efek yang positif bagi anak-anaknya di semua jenjang pendidikan. Konsep diri anak juga dipengaruhi oleh model orang tua nya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh beberapa pakar, bahwa buruknya hubungan orang tua dengan anaknya akan mempengaruhi sikap agresif dan disiplin anak sekolah. Demikian pula sebaliknya, bahwa adanya afeksi, penerimaan dan kehangatan yang diterima anak dari ayah serta ibunya terlihat dari adanya penyesuaian diri dan nilai prestasi akademik yang baik dari anak di sekolah. Selain itu perhatian orang tua juga sangat diperlukan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memperoleh prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Mata pelajaran kewirausahaan SMK dijadikan objek penelitian dengan pertimbangan bahwa materi pelajaran tersebut merupakan bagian dari bidang studi ekonomi. Proses belajar mengajar pada mata pelajaran kewirausahaan tidak hanya teori dan menggambarkan saja, tetapi siswa juga di tuntut untuk langsung terjun dilapangan atau praktek dan harus mempunyai keterampilan agar mampu memahami dan menjelaskan sesuatu yang diperoleh dari sekolah dengan praktek kerja nyata. Tentu saja hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam

mengembangkan bakat yang dimiliki. Berhasil tidaknya siswa belajar dalam bidang kewirausahaan tergantung pada kemampuan siswa dan keahlian guru dalam memberikan bimbingan serta motivasi dari orangtua.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat 27 anak dari 62 anak yang belum bisa mencapai KKM pada mata pelajaran kewirausahaan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran kewirausahaan di SMK Palapa Ngoro Jombang adalah 70. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMK Palapa Ngoro Jombang ini menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini membuktikan bahwa masih adanya hambatan dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Seperti yang diketahui ketika kegiatan pembelajaran di kelas sedang berlangsung, masih ada beberapa peserta didik yang berani melakukan kegiatan lain seperti berbicara dengan teman, menggambar, bahkan ada yang mengantuk apalagi pada saat pelajaran kewirausahaan yang terkesan sulit. Hal ini mencerminkan kurangnya konsentrasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Apalagi sejak mulai diterapkannya Kurikulum 2013 di SMK Palapa Ngoro Jombang Berbeda dengan Kurikulum sebelumnya, semenjak Kurikulum 2013 diterapkan jam pembelajaran di sekolah juga bertambah sehingga mengharuskan peserta didik pulang sore. Padahal peserta didik sudah sulit untuk memfokuskan konsentrasi pada saat jam siang apalagi sore. Hal ini berbeda dengan Kurikulum lama dimana peserta didik pulang lebih awal. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum siap menerima perubahan dari Kurikulum lama ke Kurikulum baru. Selain itu hal lain yang menyebabkan prestasi belajar akuntansi rendah karena beberapa faktor lain salah satunya adalah tidak adanya motivasi belajar maupun perhatian dari orang tua.

Menurut pendapat salah satu guru bidang studi, masih banyak siswa yang kurang

memiliki motivasi, hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemauan siswa untuk membaca dan membuat catatan sendiri, bermalas-malasan, kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan dan mengobrol dengan teman sebangku. Fasilitas belajar yang ada di SMK Palapa Ngoro Jombang masih belum maksimal, seperti jumlah penyediaan infocus yang belum merata, penyediaan ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) belum maksimal dan penyediaan ruang perpustakaan yang kurang optimal. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat adanya beberapa peserta didik yang melakukan kegiatan lain dan tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan lain tersebut diantaranya adalah sibuk menggambar pada buku, mencuri kesempatan untuk berbicara dengan teman, ada yang mengantuk, dan lain sebagainya. Hal tersebut secara tidak langsung sudah mencerminkan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa tertarik untuk melakukan kegiatan belajar. Peningkatan motivasi belajar di sekolah diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Palapa Ngoro Jombang Motivasi belajar sangat berpengaruh dengan prestasi belajar yang hendak dicapai. Menurut Ki RBS. Fudyartanta (2012), menyebutkan “Motivasi diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai sesuatu tujuan”. Menurut pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa memang motivasi sangatlah penting bagi peserta didik untuk mendorong diri sendiri agar mampu belajar dengan baik. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, peserta didik akan tertarik untuk melakukan kegiatan belajar dan dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, serta kegiatan belajar mengajar pun akan berjalan dengan lancar dan efektif seperti yang diharapkan. Motivasi belajar tidak hanya diperoleh dari dalam diri peserta

didik saja namun juga bisa dari luar diri peserta didik. Namun dalam kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar, ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada pula yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Disamping motivasi, untuk mencapai prestasi belajar yang baik juga perlu adanya perhatian dari orangtua. Perhatian dari orangtua sangatlah penting guna meningkatkan prestasi belajar akuntansi peserta didik. Perhatian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Wasty Soemanto (2013: 34), mengartikan perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek. Menurut Suryabrata (2012), menyebutkan "Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada obyek tertentu". Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang ditujukan kepada sesuatu atau obyek (Walgito, 2009).

Dari beberapa pengertian menurut para ahli yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sesuatu dapat dikatakan sebagai suatu perhatian apabila ada konsentrasi atau pemusatan dalam diri individu pada suatu objek yang ada di dalam maupun di luar diri individu. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perhatian adalah perhatian dari orang tua, karena yang paling dekat dengan peserta didik adalah orang tua. Dengan adanya perhatian khususnya dari orang tua, peserta didik menjadi lebih terkontrol dan mempunyai dorongan tersendiri untuk meraih prestasi belajar akuntansi yang lebih baik lagi. Seperti yang telah diketahui bahwa keluarga/orang tua merupakan lingkungan utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak. Ini menjadi hal terpenting bagi anak. Pengertian, penerimaan, pemahaman, perhatian serta bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajar kewirausahaan. Dengan begitu perhatian orang tua dalam belajar

anaknyanya merupakan faktor terpenting dalam membina sukses belajar. Namun pada kenyataannya masih ada orang tua yang belum bisa memperhatikan ataupun mengontrol perkembangan anaknyanya khususnya dalam hal yang mendukung kenaikan prestasinya.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa masih ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki alat belajar sehingga harus meminjam temannya dan hal ini menghambat jalannya pembelajaran, beberapa siswa kurang dapat berkonsentrasi di pagi hari ketika jam pertama pelajaran karena tidak sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Berdasarkan wawancara, beberapa siswa tidak sarapan sebelum berangkat ke sekolah disebabkan karena tidak dibangun lebih pagi oleh orang tua. Beberapa siswa lainnya tidak disiapkan sarapan oleh orang tua karena beberapa orang tua siswa bekerja sebagai pegawai swasta sehingga harus bersiap untuk bekerja dan tidak sempat membuat sarapan. Sebagai orang tua, perhatian tentang kesehatan anak merupakan hal yang penting dilakukan terutama pada pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. Kondisi kesehatan yang prima sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena dibutuhkan konsentrasi tinggi agar dapat menyerap pembelajaran dengan baik.

Orang tua yang kurang memperhatikan anaknyanya tersebut dikarenakan oleh berbagai macam faktor salah satunya sibuknya aktifitas ataupun pekerjaan orang tua sehingga menyebabkan kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknyanya. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh, dan kurangnya motivasi ataupun minat belajar. Perhatian dari orang tua merupakan hal terpenting dan paling utama dalam menentukan baik-buruknya prestasi belajar akuntansi seorang anak. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul: **"Pengaruh Motivasi Belajar dan**

Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI di SMK Palapa Ngoro Jombang”.

B. KAJIAN PUSTAKA

a. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Sardiman (2011:73), mengartikan kata “motif” sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan mental yang menggerakkan untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalyono (2009:57), menjelaskan bahwa motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi dikatakan sebagai penggerak, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha

meniadakan perasaan tidak suka itu.

Uno (2010:3), menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sejalan dengan pendapat tersebut Syaiful Bahri Djamarah (2008:148), mengungkapkan bahwa motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Suryabrata dalam Djaali (2011:101) menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi juga bisa berbentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau memperoleh kepuasan dengan perbuatannya. Alderfer dalam Nashar (2004:42) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman (2007:75) yang mendefinisikan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki semangat untuk belajar akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Syaiful Bahri Djamarah

(2000:122) mendefinisikan motivasi belajar merupakan dorongan/penggerak maupun penyeleksi perbuatan dalam belajar. Motivasi yang dimiliki seseorang dapat menentukan perbuatan yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Koeswara dalam Dimiyati & Mudjiono (2006:80) mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam diri seorang siswa harus ada dorongan untuk belajar, karena dengan adanya dorongan untuk belajar menjadikan siswa semangat dalam belajar sehingga mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai".

Breen dan Littlejohn dalam Nur (2009:8), menggambarkan keterkaitan erat antara motivasi dan perasaan mampu. Jika seseorang merasa mampu untuk melakukan sesuatu, maka ia akan termotivasi untuk melakukan sesuatu. Begitu juga jika seseorang memiliki motivasi, maka akan memunculkan

perasaan mampu untuk melakukan sesuatu. Namun demikian, bagi banyak siswa hubungan antara motivasi dan kemampuan diatas berfungsi terbalik, artinya bahwa banyak di temui siswa yang mengembangkan gambaran dirinya sebagai "siswa tidak mampu" atau "siswa yang tidak bisa". Sehingga siswa merasa mulai gagal atau tidak dapat menyelesaikan sebuah tugas dan pada akhirnya mereka kehilangan motivasi.

Menurut Uno (2007:23) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- Adanya keinginan untuk berhasil
- Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- Adanya penghargaan dalam belajar dan
- Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai prestasi belajar yang optimal.

Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Djamarah (2011:152)

menjelaskan ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu :

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang akan melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah

sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Apabila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Sehingga motivasi dikatakan sebagai dasar

penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki semangat belajar yang kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan pujian atau hadiah melainkan karena ingin mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya. Sedangkan anak didik yang memperoleh motivasi ekstrinsik tanpa adanya motivasi intrinsik semangat belajarnya akan mudah lemah. Karena dia kurang percaya diri, bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Dia belajar semata-mata hanya untuk memperoleh hadiah.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Memuji berarti memberikan penghargaan. Dengan pujian akan memberikan semangat kepada anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan hukuman diberikan dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif pada anak.

- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak dapat dihindari dari anak didik adalah kebutuhan untuk memenuhi rasa keingin tahunya, kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan, dan perhatian. Oleh karena itu anak didik belajar. Sebagai guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, untuk memancing semangat belajar anak dengan memberikan penghargaan terhadap prestasi anak didik.

- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang memiliki motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dalam dirinya tertanam rasa percaya diri. Meskipun teman yang lain menyontek ketika ulangan, dia tidak akan terpengaruh dan tetap tenang menjawab soalnya.

- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Anak didik yang menyenangi pelajaran tertentu maka dia akan mempelajarinya dengan tekun dan senang hati. Hasil belajar yang diperoleh pun akan memuaskan. Sehingga tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar anak didik.

Sedangkan Mc. Donald (Sardiman, 2007:74), mengemukakan bahwa ada tiga elemen penting dalam motivasi yaitu :

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Karena motivasi menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ “feeling”, afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.

Supaya peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, namun perlu diterapkan dalam

proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi seperti yang telah uraikan dari beberapa pendapat di atas, yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, dan motivasi muncul karena adanya tujuan

Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Beberapa siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terkadang sebagian siswa aktif belajar bersama dan sebagian lagi dengan berbagai sikap dan perilaku yang terlepas dari kegiatan belajar dikelas. Keadaan yang bertentangan ini menggambarkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Sebagai guru tidak boleh tinggal diam menghadapi kondisi kelas yang seperti ini. Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sebagai guru hendaknya bisa menumbuhkan motivasi anak didik dengan cara yang tepat. Sardiman (2012:92) menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi anak didik dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu: (1) memberi angka, dalam hal ini angka sebagai simbol dari nilai kegiatan pembelajaran; (2) hadiah; (3) saingan/kompetisi, persaingan baik individu maupun kelompok dapat memotivasi siswa untuk berprestasi; (4) *Ego-involvement*, dengan menumbuhkan kesadaran terhadap anak agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat penting; (5) memberi ulangan, siswa

akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan; (6) mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil belajar apalagi jika terjadi kemajuan akan memotivasi siswa untuk giat belajar; (7) pujian, dengan pujian akan meningkatkan gairah belajar dan membangkitkan harga diri; (8) hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi; (9) hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar; (10) minat, proses pembelajaran akan berjalan lancar bila disertai dengan minat; (11) tujuan yang diakui, siswa akan termotivasi untuk belajar jika mengetahui tujuan/ pentingnya materi yang akan ia pelajari. De Decce dan Grawford (Djamarah, 2011:169) menyebutkan ada empat upaya yang dapat dilakukan guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu :

a. Guru harus dapat menggairahkan anak didik

Guru hendaknya menghindari kegiatan yang monoton dan terus menerus dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan anak didik merasa bosan. Guru harus memelihara minat anak didik dengan memberikan kebebasan tertentu dalam situasi belajar dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

b. Memberi harapan realistik

Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik. Sehingga guru dapat memelihara harapan-harapan anak didik yang realistik dan

memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis.

c. Memberi insentif

Guru diharapkan dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang mengalami keberhasilan dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya.

d. Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan anak didik adalah tugas guru. Guru dituntut untuk dapat memberikan respon terhadap anak didik yang pasif, tidak ikut serta dalam pembelajaran, anak didik yang gaduh dengan cara memberikan teguran yang arif dan bijaksana. Anni (2004:136), menyebutkan beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu :

1) Membangkitkan minat belajar

Membangkitkan minat belajar dapat dilakukan guru dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan minat siswa dan menunjukkan bahwa pengetahuan yang dipelajari sangat bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian akan meningkatkan hasrat ingin tahu dan meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

2) Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa dapat dilakukan melalui cerita, dan menggunakan media pembelajaran.

3) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Meningkatkan motivasi intrinsik siswa dapat dilakukan melalui penggunaan materi

pembelajaran yang menarik serta penggunaan variasi metode penyajian. Metode pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan motivasi siswa dan tidak akan membuat siswa cepat bosan.

4) Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan oleh dirinya sendiri, bukan dirumuskan oleh orang lain. Oleh karena itu, guru hendaknya mendorong dan membantu siswa untuk merumuskan dan mencapai tujuan belajarnya sendiri. Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajar. Maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan ada banyak cara yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswanya, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, membangkitkan minat belajar, memberikan hadiah, pujian, dan membantu siswa merumuskan tujuan belajar.

Fungsi Motivasi dalam Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi, dan motivasi telah bertalian dengan tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang disebutkan oleh Sardiman (2012:85), yaitu :

a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hamalik (2013:161) menjelaskan ada beberapa fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan, dalam hal ini kegiatan belajar. Johnson dan Schwitzgebel & Kalb dalam Djaali (2011:109) menjelaskan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan
 - 2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
 - 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaan
 - 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain
 - 5) Mampu menangguk pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik
 - 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang

prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil ;
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) adanya pengahraaan dalam belajar,

adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

B. Perhatian Orangtua

Orang tua adalah kunci utama dalam keberhasilan anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dalam perkembangan anak yang bertanggung jawab mengarahkan anak menuju dewasa menjadi pribadi yang baik. Seorang anak pada usia sekolah membutuhkan perhatian lebih dari orang tuanya agar anak berkembang menjadi anak yang dewasa, cerdas, pribadi baik dan dapat mencapai cita – citanya.

Menurut Dakir dalam Casdari (2005:13) “perhatian orang tua adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu”. Sumadi Suryabrata (2007:14) menjelaskan bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Sedangkan A. Gazali dalam Baharuddin (2009:177) mendefinisikan

perhatian sebagai salah satu aktivitas psikis, dapat dimengerti sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda atau hal) ataupun sekumpulan obyek-obyek. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wasty

Soemanto (2003:34) menjelaskan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju pada suatu obyek. Slameto (2010:105) mengemukakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek. Whitherington (1985:131) menyatakan bahwa perhatian merupakan suatu aktivitas yang vital dalam pendidikan. Perhatian dapat diperoleh dari siapa saja, bisa dari guru ataupun orang tua. Dalam penelitian ini perhatian yang dimaksud adalah perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya. orang tua adalah orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua adalah ayah dan ibu yang melahirkan anak serta berkewajiban untuk mengasuh, merawat, serta mendidik anak tersebut agar menjadi manusia yang berkualitas. Pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Jadi orang tua memiliki peranan yang penting atas pendidikan anak-anaknya.

Kartono (1982:54) menjelaskan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah proses pemberian bantuan orang tua terhadap anaknya, memberikan bimbingan belajar di rumah, mendorong untuk belajar, memberikan pengarahan pentingnya belajar, memperhatikan

kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran untuk pencapaian prestasi belajar yang optimal.

1. Bentuk Perhatian Orang Tua

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka orang tua memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Perhatian orang tua terlihat dari usaha orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar yang secukupnya. Namun kelengkapan fasilitas belajar anak tidak mutlak menjamin keberhasilan belajar anak apabila tidak diikuti adanya perhatian dari orang tua yang ditunjukkan setiap hari. Sulastri (Tyas Arum, 2009:19), memberikan gambaran tentang bentuk perhatian orang tua yaitu:

a. Memberikan peringatan

Peran orang tua dalam hal ini adalah memberikan peringatan terhadap perilaku anaknya. Orang tua memberikan nasihat kepada anak agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang.

b. Memberikan teguran

Orang tua menegur tindakan anak yang salah dan memberikan penjelasan kepada anak mengapa hal tersebut salah serta menunjukkan hal yang benar. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengontrol perilaku anak dan membimbing anak apabila anak melakukan kesalahan.

c. Memperhatikan penyediaan sarana studi

Sarana prasarana studi merupakan komponen yang penting dalam proses belajar anak. Apabila sarana prasarana tidak memadai maka proses belajar anak akan terhambat. Orang tua memiliki kewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak untuk belajar. Sehingga proses

belajar anak berjalan dengan lancar. Seto Mulyadi (2007 : 25) menjelaskan perhatian orang tua dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk yaitu:

1) Penyediaan dan pengaturan waktu belajar anak

Waktu adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh anak yang sedang belajar. Orang tua harus menyediakan waktu untuk mendampingi belajar anak dan memberikan waktu sebaik-baiknya jangan sampai waktu yang digunakan untuk belajar digunakan untuk yang lain, atau terganggu aktivitas lain, maka apabila ini terjadi akan mengganggu proses belajar anak dan pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar anak. Orang tua dapat berperan membantu mengatur waktu belajar anak dengan cara memperhitungkan waktu setiap hari, menentukan waktu yang tersedia setiap hari, merencanakan materi pelajaran yang akan dipelajari, dan menentukan waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.

2) Bantuan mengatasi masalah

Yang dimaksud dengan bantuan mengatasi masalah adalah membantu mengatasi masalah yang dihadapi anak ketika belajar baik kesulitan-kesulitan anak dalam membaca, menulis, mengerjakan pekerjaan rumah, menyatakan pendapat baik tulis maupun lisan.

3) Pengawasan belajar anak.

Anak memerlukan pengawasan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua hendaknya meluangkan

waktu untuk mengawasi dan mendampingi anak dalam belajar. Anak yang tidak mendapatkan pengawasan dari orang tua akan banyak mengalami kesulitan belajar.

4) Penyediaan Fasilitas Belajar

2. Fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar disekolah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan. Fasilitas atau alat belajar akan sangat penting dan dominan bagi anak yang sedang menekuni belajarnya. Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membantu kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat proses belajar anak. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dapat diberikan dalam bentuk penyediaan dan mengatur waktu belajar anak, memberikan peringatan, memberikan teguran, membantu anak menyelesaikan masalah belajar, pengawasan belajar anak serta penyediaan fasilitas belajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Perhatian tidak selamanya dapat diarahkan dengan baik. Hal ini dikarenakan bahwa perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dakir (1993:38) mengemukakan :

- a. Ditinjau dari hal-hal yang bersifat objektif, yaitu rangsangan yang kuat mendapatkan perhatian, kualitas rangsangan mempengaruhi perhatian, objek yang besar menarik perhatian, begitu pula rangsangan dapat menarik perhatian.
- b. Ditinjau dari hal-hal yang secara subjektif, yaitu hal-hal yang bersangkutan paut dengan pribadi subjek, misalnya : beberapa rangsangan yang sesuai dengan bakatnya lebih menarik perhatian daripada hal yang lain. Baharuddin (2009:181), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian menjadi dua yaitu faktor obyektif dan subyektif. Faktor obyektif yang dapat menarik perhatian seseorang adalah : a. Adanya rangsangan yang kuat, b. Kualitas rangsangan, c. Adanya objek yang besar/luas, d. Adanya stimulus yang baru. Sedangkan faktor subyektif yang dapat menarik perhatian adalah : a. Adanya stimulus yang membawanya mengandung daya tarik , b. Adanya arti atau maksud pada sesuatu dapat menimbulkan daya tarik ,c. Ketidakpastian menimbulkan daya tarik ,d. Emosi yang tetap (terbiasa) dapat menentukan daya tarik. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijabarkan bahwa faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua antara lain :

- 1) Faktor Objektif yang meliputi :
 - a) Rangsangan yang kuat

Orang tua memiliki perasaan yang sangat peka terhadap anaknya. Apabila anak dirasa sedang kelihatan lain daripada keadaan biasanya, maka orang tua dengan mendapat rangsangan yang sangat kuat untuk segera memberikan perhatian kepada anak dengan tujuan dapat memberikan sesuatu yang sedang dibutuhkan. Misalnya anak nampak murung, maka orang tua segera memberikan perhatian agar anak tersebut dapat membebaskan dari kemurungan itu.

b) Kualitas Rangsangan

Orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak tidak bersifat terus menerus, namun dapat memilih sekiranya anak sedang sangat membutuhkan perhatian. Hal ini dapat terjadi pada saat anak sedang menghadapi ulangan misalnya. Maka orang tua memandang bahwa situasi pada saat itu sangat membutuhkan perhatian agar anak dapat belajar dengan sungguh sungguh. Situasi sedang menghadapi ulangan adalah salah satu contoh kualitas rangsangan yang membuat orang tua memberikan perhatian.

c) Objek yang besar atau perangsang luar biasa

Setiap orang memiliki emosi atau dorongan yang tersimpan dalam hati, hal ini dapat muncul jika ada objek yang dapat menarik perhatian secara tiba-tiba tanpa diduga sebelumnya,

sehingga perhatian muncul dengan dorongan yang sangat kuat atau luar biasa. Misalnya orang tua mempunyai keinginan di dalam hati agar anaknya dapat meraih prestasi yang tinggi, jika benar-benar anak dapat mewujudkan keinginan orang tua tersebut, maka anak akan mendapatkan perhatian yang lebih besar.

d) Rangsangan yang baru

Anak diharapkan dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Jika dalam perkembangannya mempunyai kreatifitas menuju hal-hal yang positif, maka orang tua akan memberikan perhatian pula untuk mendukung kegiatan tersebut.

2) Faktor Subjektif yang meliputi :

a) Adanya stimulus yang mengandung daya tarik.

Anak akan mudah ingat jika ada sesuatu yang menarik perhatiannya. Orang tua dapat memanfaatkan hal ini untuk membantu proses belajar anak di rumah. Orang tua bisa memberikan buku bergambar, CD interaktif atau game pembelajaran yang menarik perhatian anak dan menyenangkan.

b) Adanya arti maksud yang menimbulkan daya tarik

Menimbulkan daya tarik anak bisa dilakukan dengan penggunaan kata-kata yang menarik. Orang tua dalam memberikan bimbingan belajar dan nasihat kepada anaknya

dapat dilakukan dengan menggunakan cerita ataupun dongeng, sehingga anak merasa senang dan mudah menerima informasi yang disampaikan oleh orang tua.

c) Ketidakpastian

menimbulkan daya tarik.

Menarik perhatian anak juga dapat dilakukan dengan membuat anak merasa penasaran. Terkadang orang tua tidak harus selalu menjawab apa yang ditanyakan anak, dan memenuhi semua yang diinginkan anak. Membuat anak menunggu dalam ketidakpastian dan akhirnya anak akan mencari jawaban sendiri. Hal ini akan menjadikan anak mandiri, timbul rasa penasaran dan tertantang.

d) Emosi yang tetap dapat menimbulkan daya tarik

Keadaan perasaan orang tua sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Hal ini dapat terjadi jika orang tua yang bekerja perasaan gembira akan membuat suasana rumah yang menyenangkan. Sebaliknya, orang tua yang bekerja dengan perasaan marah membuat suasana rumah menjadi kurang menyenangkan sehingga minat untuk belajarpun bagi anak berkurang / menurun. Orang tua hendaknya selalu menjaga emosinya terutama di depan anak-anak. Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa

perhatian orang tua dapat dipengaruhi dua faktor yaitu faktor objektif dan subjektif. Faktor objektif cenderung timbul karena dorongan dari dalam diri individu, sedangkan faktor subjektif cenderung timbul dari luar diri individu. Kedua faktor tersebut bagi orang tua dapat muncul dengan sendiri ataupun bersama-sama tergantung pada objek yang sedang dihadapi. Perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya pada minat belajar dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap anak.

Menurut Bahri (2002:207-209) Indikator Menurut Perhatian Orang Tua, meliputi: a) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan itu tidak ada, maka kegiatan untuk anakpun terhenti untuk beberapa waktu, b) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua sehingga anak harus ikut memikirkan bagaimana mencari uang untuk biaya sekolah. c) Anak tidak memiliki ruang atau tempat belajar khusus di rumah. d) Ekonomi keluarga terlalu lemah atau tinggi yang membuat anak berlebih – lebihan dan e) Kesehatan keluarga yang kurang baik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam bentuk pemenuhan biaya pendidikan, penyediaan ruang belajar dari orang tua, ekonomi keluarga dan kesehatan keluarga sangat berperan dalam proses pembelajaran anak. Perhatian orang tua dibutuhkan dalam perkembangan anak menuju kedewasaan. Berkat bimbingan, arahan serta pemenuhan materi dari orang tua

sehingga hubungan anak dengan orang tua terjalin harmonis sehingga anak merasa diperhatikan dan termotivasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

C. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa yang digunakan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui sejauhmana perkembangan pengetahuan yang telah dicapainya. Menurut Tu'u (2004:75) "Prestasi Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru".

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah adanya usaha dari individu. Poerwanto (2007) mendefinisikan prestasi belajar yaitu "Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor". Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Arti kata belajar di dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Definisi belajar menurut H.C. Witherington sebagaimana yang dikutip Purwa Atmaja (2013: 225) adalah suatu perubahan pada kepribadian ditandai adanya pola sambutan baru yang dapat berupa suatu pengertian. Belajar menurut Arthur J. Gates (Purwa Atmaja, 2013) adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Menurut pendapat Cronbach yang dikutip oleh Sardiman (2012), *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. Sebagaimana menurut pendapat Sardiman (2012: 20), belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca,

mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Oemar Hamalik (2010: 154) mengemukakan bahwa, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 110), belajar adalah proses yang terus menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Menurut Alex Sobur (2009: 249), faktor keluarga sebagai salah satu penentu yang berpengaruh dalam belajar, dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu kondisi ekonomi keluarga, hubungan emosional orang tua dan anak, dan cara orang tua mendidik anak. Winkel (1997) mengatakan bahwa, "Prestasi belajar adalah

suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya". Menurut Siti Pratini (2005), prestasi belajar adalah hasil dari seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan prestasi belajar adalah bukti keberhasilan siswa dalam belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat di golongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).

a. Faktor internal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Kecerdasan (inteligensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapi. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi-rendahnya inteligensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor inteligensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kartono (1995:1), kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau diatas normal, secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Slameto (1995:56) mengatakan bahwa tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

Muhibbin (1999:135) berpendapat bahwa inteligensi adalah semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin

kecil peluangnya untuk meraih sukses.

Dari pendapat diatas, jelaslah bahwa inteligensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi anak dalam usaha belajar .inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan hanya persoalan kualitas otak, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Tingkat inteligensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.smakin tinggi inteligensi seorang siswa, semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi.

2) Faktor Jasmaniah atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Uzer dan Lilis mengatakan bahwa faktor jasmaniah, yaitu panca indar yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku .

3) Sikap

Sikap yaitu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya.sikap positif ini akan menggerakkannya untuk belajar. Adapun siswa yang bersifat negatif (menolak) kepada sesama siswa atau gurunya tidak akan mempunyai kemauan untuk belajar.

4) Minat

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus –menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang.Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu.minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.

Menurut Winkle (1996:24), minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Selanjutnya, Slameto (1995:57) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhahtikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang. Adapun Sardiman (1992 :76) mengemukakan bahwa minat adalah suatu yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi, yang dihubungkan dengan

keinginan-keinginan atau kebutuhan –kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas ,jelaslah bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar atau kegiatan.pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.untuk menambah minat seorang siswa didalam menerima pelajaran disekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.apabila seorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apapun yang diinginkannya dapat tercapai.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang .setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mncapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Pengertian tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (1986 :28) bahwa bakat dalam hal ini, lebih dekat pengertiannya dengan kata attitude, yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Adapun Kartono (199:2) menyatakan bahwa

bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata. Menurut Syah Muhibbin (1999:136), bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan.

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya .Bakat memengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar, terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

6) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penug dengan tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswaa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah

bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula, dalam kegiatan belajar memngajar seorang anak didik akan berhasil apabila mempunyai motivasi untuk belajar.

Nasution (Putra, 2015) mengatakan bahwa motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Adapun (Maya Carolita, 2017) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah memnggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu. Dalam memberikan motivasi, guru harus berusaha untuk mengarahkan perhatian siswa pada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua macam ,yaitu lingkungan sosial dan lingkkungan nonsosial. yang termasuk lingkungan sosial adalag guru ,kepala sekolah, staff administrasi, teman-teman kelas ,rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lalin-lain. Adapun yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar. Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (1995:60), faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar

adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar ,yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga angat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Hasbullah (1994:46) memngatakan bahwa kelluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Oleh karena itu, orangtua hendaknya meyakini bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Adapun sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerja sama baik antara orangtua dan guru sebagai pendidik dalam usaha

meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerja sama yang perlu ditingkatkan, ketika orangtua menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak dirumah.perhatian orangtua dapat memberikan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun.hal ini karena anak memerlukan waktu,tempat,dan keadaan yang baik untuk belajar.

2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran,hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Menurut Kartono (1995:6), guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. oleh sebab itu, guru harus menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

3) Lingkungan Masyarakat

Disamping orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan.Lingkungan alam

sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

Kartono (1995:5) berpendapat bahwa lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena. Dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal disuatu lingkungan temannya yang rajin belajar,kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga ia akan ikut turut belajar sebagaimana temannya.

2. Batas Minimal Prestasi Belajar

Menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar.Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar ,yaitu :

- a. Norma skala angka dari 0-10
- b. Norma skala angka dari 0-100

Angka terendah menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (passing grade) skala 0-10 adalah 5,5 sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya, jika seorang siswa dapat menyelesaikan

lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengambil indikator prestasi belajar kewirausahaan dalam penelitian ini adalah ulangan semester ganjil kelas XI TKR dan AK tahun ajaran 2018/2019 SMK PALAPA NGORO JOMBANG.

C. METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat diartikan obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sebelum melakukan penelitian ini langkah pertama yaitu menentukan variabel atau obyek (Suharsimi Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (Independent variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X variabel ini digunakan untuk meramalkan atau menerangkan nilai variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah motivasi dan perhatian orang tua .

2. Variabel terikat (Dependent variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel ini merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar.

2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono(1997:57)

memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yg terdiri dari obyek atau sebyek yg menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yg di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudia di tarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini populasinya adalah siswa Kelas XI TKR dan XI Akuntansi SMK Palapa Ngoro .Adapun perinciannya sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah
1.	XI TKR	31
2.	XI AK	31
Total		62

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan,menggunakan sampel jenuh.tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada SMK PALAPA NGORO yaitu sebanyak 62 responden yang terdiri dari siswa kelas XI TKR dan XI AK

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen yg berupa foto .untuk motivasi belajar peneliti menggunakan foto

yang berupa kesiapan siswa ketika guru memulai pelajaran. untuk perhatian orangtua peneliti menggunakan foto berupa alat tulis dan buku siswa, dan prestasi belajar siswa menggunakan dokumen yang berupa hasil rapot belajar siswa.

b. Angket

Peneliti menggunakan angket untuk memperoleh informasi dari responden. angket ini kemudian disebarkan kepada para siswa dan siswi. Adapun angket yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden hanya disuruh memilih jawaban yang sudah disediakan. Digunakannya angket tertutup agar dapat memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam angket yang telah diberikan oleh peneliti.

c. Observasi Langsung

Observasi langsung digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa dan keadaan siswa di sekolah secara fisik, serta seluruh kondisi yang ada dilingkungan sekolah

4. Teknik Analisa Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Pengelolaan data dari hasil penelitian ini perlu memiliki dan merumuskan metode statistic yang sesuai untuk membuktikan hipotesis penelitian yang dirumuskan, yakni : ada pengaruh motivasi dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMK.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisa Deskriptif

Analisa Deskriptif dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor

menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Nilai Skor tertinggi – nilai skor terendah

$$\frac{\text{Jumlah kategori}}{5 - 1} = \frac{5}{4} = 1,25$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

- 1) 1,0 – 1,8 = Buruk sekali
- 2) >1,8 - 2,6 = Buruk
- 3) >2,6 - 3,4 = Cukup
- 4) >3,4 – 4,2 = Baik
- 5) >4,2 - 5,0 = Sangat Baik

Sumber : (Sudjana, 2005:252)

2. Analisis dengan Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi linier berganda yaitu suatu model regresi yang mengandung satu variable dependent atau terikat [Y] dan lebih dari satu variable independent

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur skala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametik, maka penyusunan normalitas harus terpenuhi, yaitu berasal dari distribusi yang normal. Pengelolaan data penelitian ini menggunakan bantuan program computer spss 20, sehingga untuk pengujian normalitas dan penelitian menggunakan stastistik Kolmogorov-smirnow terhadap model regresi. Pedoman penilaian untuk uji normalitas yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien Asymp. Sg pada output Kolmogorov – smirnov tes lebih kecil dari alpha

yang sudah ditentukan maka data tidak berdistribusi normal, dengan nilai alpha 5 %.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Husein Umar, 2008). Untuk uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation focvor* (VIP) dan Tolerance. Nilai Tolerance itu sendiri merupakan besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara stastik (α), sedangkan nilai *Variance focvor* (VIP) Adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat (Sunyono, 2007). Ketentuan pedoman penilaian nilai VIF dan Tolerance yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan terjadi Multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas, ada ketidaksamaan varian dari residul untuk semua pengamatan pada model regresi. Tidak adanya gejala Heteroskedastisitas adalah syarat untuk pengamatan regresi, salah satu cara mengetahui adanya Heteroskedastisitas adalah dengan penyebaran titik dan bidang regresi tidan konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan- perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residul satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut sebagai Homoskedastisitas

dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasi Autokorelasi, yaitu kolerasi yang terjadi anata residul pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpengaruhi adalah titik adanya Autokorelasi dalam model regresi. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson, uji ini hanya untuk Autokorelasi tingkat diantara adanya intercept dalam medel regresi serta tidak adanya variable lagi diantara variable penjelas. Hipotesis yang diuji adalah :

- a. $H_0: \rho = 0$ (hipotesis nolnya tidak ada Autokorelasi)
- b. $H_0 \neq$ (Hipotesis alternatifnya adalah ada Autokorelasi)

6. Uji Signifikansi Statistik

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) Secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : b = 0$ tidak ada pengaruh motivasi belajar dan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan.

$H_0 : b \neq 0$ Ada pengaruh motivasi belajar dan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan

b. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan hipotesa nihil dan hipotesa alternatif.

Ho : $b = 0$ tidak ada motivasi belajar dan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan

Ha : $b \neq 0$ Ada pengaruh motivasi belajar dan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan.

D. Data Hasil Penelitian

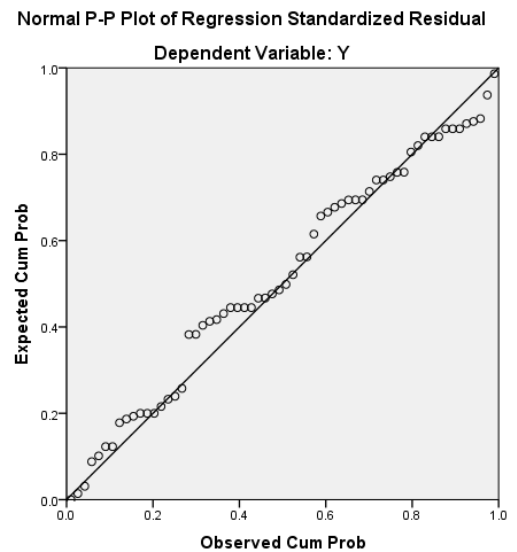
1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi

No	Variabel bebas	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
1	Motivasi Belajar (X1)	0.262	3.814
2	Perhatian Orang Tua (X2)	0.262	3.814

asumsi normalitas.

Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalita



Sumber: Lampiran *output* SPSS, 2019

Dari gambar di atas terlihat bahwa semua data berdistribusi secara normal, sebaran data berada disekitar garis diagonal

➤ Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)*. Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. (Ghozali, 2011)

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas
Sumber: *Data primer diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 0,1 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi

➤ Uji Asumsi Autokorelasi

Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi, dilakukan pengujian dengan *Durbin-Watson* yang bisa dilihat dari hasil uji regresi berganda. Secara konvensional dapat dikatakan bahwa suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai dari uji

Durbin Watson mendekati dua atau lebih. Berikut hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi :

Pengujian Asumsi
Autokorelasi Variabel X1, X2
Terhadap Y

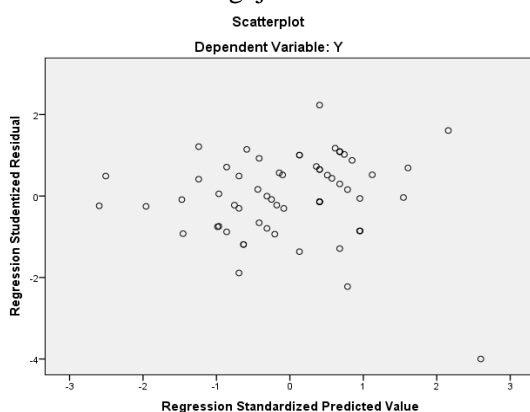
	du	4-du	dw	Keputusan
Nilai	1,66	2,34	1,762	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber data : Data Primer yang diolah, 2019
Pada pengujian ini sampel yang diuji sebanyak $n=62$, k (jumlah variabel independen) = 2, sehingga diperoleh nilai $dU = 1,66$. (lampiran tabel Durbin-Watson). Tabel di atas menunjukkan nilai *durbin watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $du < dw < 4-du$ ($1,66 < 1,762 < 2,34$) dan dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

➤ Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan. Gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu y maka mengidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas pada grafik *scatterplot*. Berikut gambar *scatterplot* :

Hasil Pengujian Heterokedastisitas



Sumber: Lampiran output SPSS, 2019

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas maka tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

➤ Regresi Linier Berganda

Analisa regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Motivasi Belajar (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dan membuat persamaan regresinya. Hasil perhitungan analisis regresi berganda diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 for windows. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-9.565	6.773		-1.412	.163		
1 X1	.869	.412	.326	2.109	.039	.262	3.814
X2	1.375	.430	.495	3.198	.002	.262	3.814

a. Dependent Variable: Y

Sumber data : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisa regresi yang disajikan dalam Tabel 4.5 maka didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -9.565 + 0,869 X_1 + 1,375 X_2$$

Persamaan regresi menunjukkan hubungan positif antara Motivasi Belajar (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) dengan prestasi belajar (Y) artinya semakin tinggi motivasi belajar dan perhatian orang tua, maka prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, begitu sebaliknya.

➤ Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.629	.617	6.385	1.762

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber data : Data primer yang diolah, 201 Hasil Uji t

Sumber : Lampiran SPSS diolah, 2019

No	Variabel	t hitung	Signifikansi	Keterangan
1	Motivasi Belajar (X_1)	2,109	0,039	Signifikan
2	Perhatian Orang Tua (X_2)	3,198	0,002	Signifikan

Nilai R^2 sebesar 0,629 artinya prestasi belajar melalui penelitian ini dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar dan perhatian orang tua sebesar 62,9%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu $100\% - 62,9\% = 37,1\%$

➤ **Pengujian Hipotesis Dengan Uji t**
Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Derajat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari derajat signifikan maka hipotesa alternatif diterima. Hasil nilai signifikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)
Variabel motivasi belajar (X_1) memiliki nilai $t_{sig} = 0,039 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Palapa Ngoro.
2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)
Variabel perhatian orang tua (X_2) memiliki nilai $t_{sig} = 0,002 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa SMK Palapa Ngoro.
3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)
untuk Hipotesis yang ketiga dilakukan dengan Uji F yaitu pengujian secara simultan/serentak ada pengaruh motivasi belajar dan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI SMK Palapa Ngoro Jombang, menunjukkan nilai f signifikansi sebesar 0,000, karena nilai $f_{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$, Dengan demikian hipotesis ketiga diterima atau dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan motivasi belajar dan

perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI SMK Palapa Ngoro Jombang.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Perhatian orangtua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Palapa Ngoro dengan nilai $t_{sig} = 0,039 < \alpha = 0,05$
2. Perhatian orangtua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Palapa Ngoro dengan nilai $t_{sig} = 0,002 < \alpha = 0,05$
3. Ada pengaruh secara simultan motivasi belajar dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Palapa Ngoro Kabupaten Jombang sebesar 62,9%

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut;

1. Siswa yang di teliti, agar lebih termotivasi untuk belajar dan menggali potensi diri siswa.
2. Guru haruslah menjaga komunikasi dengan orang tua siswa mengenai keadaan siswa saat di rumah dan terus memberikan motivasi kepada siswa agar minat belajarnya selalu tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad Asri. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Nuansa Cendekia.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Casdari. 2005. Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa. <http://www.kuliah.us.url>
- Dakir. (1993). "Dasar-Dasar Psikologi". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha nasional
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Esa Nur Wahyuni. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Eka Yulianti Sitaningrum. (2012). "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2011/2012". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno, M. (2010). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2012. "Macam-macam Motivasi Belajar". diakses dari <http://www.belajarpsikologi.com/macam-macam-motivasi-belajar>. -- . 2012. "Cara Manumbuhkan Motivasi Belajar (Untuk Para pengajar)", diakses dari http://www.psikoterapis.com/?en_car a=menumbuhkan-motivasi-belajar-%28untuk-para-pengajar%29,80.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Kartono, 1982, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, CV Rajawali, Jakarta
- Maya Carolita. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017., 91, 399–404.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Seto. 2007. *Kreativitas Dan Bermain : studi eksperimental dalam upaya mengembangkan kreativitas anak usia pra sekolah melalui kegiatan bermain, dengan pendekatan terhadap anak dan ibu di beberapa taman kanak-kanak di Jakarta*
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Delia Press: Jakarta.
- Oemar Hamalik. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset
- Putra, A. A. (2015). Pengaruh motivasi belajar dan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. _____ (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. _____ (2003). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. _____ (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, 2000, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo
- Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono, 1997, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabet
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Uji Kurnia, Victor. 2013. "Definisi Motivasi Belajar". diakses dari

[http://www.informasi-
pendidikan.com/2013/07/definisi-
motivasi-belajar.html?m=1](http://www.informasi-
pendidikan.com/2013/07/definisi-
motivasi-belajar.html?m=1)

Undang-undang SISDIKNAS 2003. (2003).
undang-undang SISDIKNAS 2003.

Walgito, Bimo. 2009. Pengantar Psikolog
Umum. Yogyakarta: C.V Andi Offset

Witherington. 1985. Psikologi Pendidikan.
Jakarta: Aksara Baru.